

**PERAN PEMBELAJARAN PPKN
DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU NASIONALISME
PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SLB-C PUTERA ASIH KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi PPKN



OLEH:

AFRIKA SUTRI ASTRIA

NPM.2214030015

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Skripsi oleh:

AFRIKA SUTRI ASTRIA

NPM. 2214030015

Judul :

**PERAN PEMBELAJARAN PPKN DALAM MENUMBUHKAN
PERILAKU NASIONALISME PADA SISWA TUNAGRAHITA
DI SLB-C PUTERA ASIH KOTA KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 30 Juni 2026

Pembimbing I



Nursalim, S.Pd., MH
NIDN. 005016901

Pembimbing II



Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc
NIDN. 0704038902

Skripsi oleh:
AFRIKA SUTRI ASTRIA
NPM.2214030015

Judul:
PERAN PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENUMBUHKAN
PERILAKU NASIONALISME PADA SISWA TUNAGRAHITA
DI SLB-C PUTERA ASIH KOTA KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 16 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Nursalim, S.Pd, M.H
2. Penguji I : Wikan Sasmita, M.Pd
3. Penguji II : Yunita Dwi Pristiani, S.Pd, M.Sc



Mengetahui,
Dekan FKIP,
Dr. Agus Widodo, M.Pd
NIDN.0024086901

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Afrika Sutri Astria
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Kediri/ 22 Juni 2003
NPM : 2214030015
Fak/Jur/Prodi : FKIP/S1/PPKN

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 10 Juli 2026
Yang Menyatakan



AFRIKA SUTRI ASTRIA
NPM.2214030015

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya Tuhanmu lah engkau berharap.”

(Q.S. Al Insyirah ayat 6-8)

“Bahwa sesungguhnya hakekat hidup itu berkembang menurut kodrat iramanya masing-masing menuju kesempurnaan, demikianpun kehidupan manusia sebagai makhluk Tuhan yang terutama, hendak menuju keabadian kembali kepada Causa Prima titik tolak segala sesuatu yang ada, melalui tingkat ke tingkat namun tidak setiap insan menyadari bahwa apa yang dikejar-kejar itu telah tersimpan menyelinap di lubuk hati nuraninya.”

(Mukadimah PSHT)

“Sepiro gedening sengsoro yen tinompo amung dadi cubo”

(Pepatah Jawa)

“Alhamdulillah”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas nikmat, taufik, karunia, hidayah dan ridho-Nya penulis dapat menempuh pendidikan di Universitas Nusantara PGRI Kediri dan berhasil menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan lancar tanpa suatu hambatan apapun. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kami ke jalan yang benar dan di ridhoi-Nya yakni Addinul Islam. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, sang pemilik kehidupan dan segala ilmu, yang dengan kasih-Nya mengizinkan penulis sampai pada titik ini. Tiada daya dan upaya selain dari-Nya.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Seluruh Civitas Akademika Program Studi PPKn, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta dukungan selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
4. Teman-teman satu kelas Program Studi PPKn, yang telah menjadi rekan belajar, berbagi pengalaman, serta memberikan semangat dan kebersamaan yang berharga selama masa perkuliahan.
5. Sahabat-sahabat terbaik, yang selalu hadir memberikan motivasi, dukungan, doa, serta menjadi tempat berbagi cerita dalam suka maupun duka selama proses penyusunan penelitian ini.
6. Saudara UKM PSHT, yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan yang penuh makna sehingga perjalanan akademik penulis menjadi lebih berwarna.

7. Keluarga tercinta, yang setiap hari dengan tulus menemani, mendengarkan keluh kesah, memberikan perhatian, dukungan, doa, serta menjadi penyemangat dalam setiap proses yang penulis jalani hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang pernah hadir dalam kehidupan penulis, baik yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung, serta setiap kebaikan, dukungan, doa, dan pelajaran hidup yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

ABSTRAK

Afrika Sutri Astria, Peran Pembelajaran PPKn Dalam Menumbuhkan Perilaku Nasionalisme Pada Siswa Tunagrahita Di SLB-C Putera Asih Kota Kediri

Kata Kunci: Peran Pembelajaran PPKn, Perilaku Nasionalisme, Siswa Tunagrahita

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman perilaku nasionalisme pada siswa tunagrahita sebagai bagian dari pembentukan karakter warga negara yang baik. Siswa tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektual sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, dan sikap menghargai keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan perilaku nasionalisme pada siswa tunagrahita di SLB-C Putera Asih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilaksanakan di SLB-C Putera Asih. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas X, dan guru kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berperan sebagai sarana penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tunagrahita. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian materi kebangsaan, pembiasaan sikap disiplin, pelaksanaan upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, penggunaan metode pembelajaran yang konkret dan berulang, serta keteladanan yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran PPKn berperan dalam membentuk sikap cinta tanah air, menghargai simbol-simbol negara, menaati peraturan sekolah, menghormati guru dan teman, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Keberhasilan penanaman perilaku nasionalisme juga didukung oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua melalui pemantauan perkembangan siswa yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan perilaku nasionalisme pada siswa tunagrahita di SLB-C Putera Asih melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan secara konsisten.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya atas perkenannya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Peran Pembelajaran PPKn dalam Menumbuhkan Perilaku Nasionalisme Pada Siswa Tunagrahita di SLB-C Putera Asih Kota Kediri” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada jurusan PPKN FKIP UN PGRI Kediri. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa,
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri,
3. Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini,
4. Bapak H. Nursalim, S.Pd., MH., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini,
5. Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II, yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan kesempatan, semangat, dan dukungan baik secara moral, material dan spiritual serta memberikan kasih sayang yang tak ternilai harganya.
7. Ibu Kepala Sekolah SLB-C Putera Asih Kediri, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis

untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

8. Ibu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang telah membantu memberikan informasi, arahan, serta kemudahan selama proses penelitian berlangsung.
9. Ibu Guru Kelas XI, yang dengan penuh kesabaran telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data dan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan selama penelitian.
10. Bapak Guru Kelas X, yang telah memberikan bantuan, arahan, serta dukungan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
11. Siswa-siswi SLB-C Putera Asih Kediri, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan pengalaman berharga yang tidak akan penulis lupakan.
12. Teman-teman satu kelas Program Studi PPKn, yang telah menjadi rekan belajar, berbagi pengalaman, serta memberikan semangat dan kebersamaan yang berharga selama masa perkuliahan.

Kediri, 10 Juli 2026



AFRIKA SUTRI ASTRIA
NPM.2214030015

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu	12
B. Definisi Operasional Konsep	16
1. Pembelajaran	16
2. Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	26
3. Perilaku Nasionalisme.....	30
4. Anak Tunagrahita	37
C. Alur Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
1. Pendekatan Penelitian	45

2. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
1. Tempat Penelitian.....	46
2. Waktu Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data	48
1. Data	48
2. Sumber Data.....	48
D. Prosedur Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	51
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data.....	54
1. Gambaran Umum Sekolah	54
2. Sejarah singkat	55
3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	56
4. Visi dan Misi SLB-C Putera Asih	58
5. Data Guru SLB-C Putera Asih	59
6. Kepengurusan SLB-C Putera Asih.....	60
7. Data siswa SMALB	61
B. Temuan Hasil Penelitian	62
1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dalam Menumbuhkan Perilaku Nasionalisme pada Siswa Tunagrahita.....	62
2. Tantangan yang Dihadapi dalam Menumbuhkan Perilaku Nasionalisme pada Siswa Tunagrahita Saat Pembelajaran PPKn	77
3. Standar Penilaian Pembelajaran PPKn dalam Menumbuhkan Perilaku Nasionalisme pada Siswa Tunagrahita	82
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	85
1. Langkah-langkah Pembelajaran PPKn dalam Menumbuhkan Perilaku Nasionalisme pada Siswa Tunagrahita	85
2. Tantangan yang Dihadapi dalam Menumbuhkan Perilaku Nasionalisme pada Siswa Tunagrahita	89
3. Standar Penilaian Pembelajaran PPKn dalam Menumbuhkan Perilaku Nasionalisme pada Siswa Tunagrahita	92
BAB V PENUTUP.....	95

A. Simpulan	95
B. Implikasi.....	97
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	47
Tabel 3. 2 Jenis Informan Penelitian	48
Tabel 4. 1 Sarana Prasarana Sekolah.....	57
Tabel 4. 2 Data Guru SLB-C Putera Asih.....	59
Tabel 4. 3 Data Siswa SLB-C Putera Asih	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	44
Gambar 4. 1 Halaman Sekolah	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul.....	107
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	108
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	109
Lampiran 4 Kartu Bimbingan	110
Lampiran 5 Instrumen Wawancara	112
Lampiran 6 Hasil Wawancara	116
Lampiran 7 Dokumentasi.....	133
Lampiran 8 Dokumentasi Sekolah	137
Lampiran 9 Surat Bebas Plagiasi	147
Lampiran 10 Turnitin	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia merupakan hal yang sangat penting dalam membangun peradaban manusia serta sebagai pondasi kemajuan bangsa. Pendidikan tidak hanya sebagai mengetahui ilmu pengetahuan, namun juga sebagai proses dalam membentuk nilai moral dan kesadaran sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Suharti and Haifaturrahmah 2025). Menurut (Sari 2016) pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "... untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ..." dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu tujuan negara. Pendidikan juga merupakan hak bagi warga negara sehingga tertuang dalam pasal 28C ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia", tertera dalam pasal 28E ayat 1 UUD 1945 bahwa "Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali", dan pasal 31 ayat 1-5 UUD 1945. Jadi tidak ada golongan tertentu untuk mendapatkan hak pendidikan ini, termasuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang menyandang ketunaan dan berbakat, namun seiring berjalannya waktu

konsep ketunaan berubah menjadi berkelainan (*exception*) atau luar biasa. Konsep ketunaan beda dengan konsep berkelainan, yang dimana konsep ketunaan mengarah pada kecacatan sedangkan berkelainan menyandang ketunaan atau memiliki keunggulan (Lutfaidah 2016). Sedangkan menurut (Kasman 2020) anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dalam hal diantaranya yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan sensorik, ciri-ciri mental, perilaku sosial dan emosional, fisik dan neuromaskular, maupun campuran dari dua atau lebih hal-hal tersebut diatas anak-anak normal. Maka dari itu mereka membutuhkan perubahan pada perbaikan metode belajar atau pelayanan yang lebih untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang butuh pelayanan khusus karena memiliki perbedaan kemampuan dari anak normal.

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Salah satu pendidikan formal adalah Sekolah luar biasa yang disediakan dengan fasilitas berbeda untuk memenuhi pelayanan pendidikan yang setara bagi anak berkebutuhan khusus (Nailis Saadah 2024). Sekolah luar biasa ini dikategorikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak yang dimana SLB-A untuk tunanetra, SLB-B untuk tunarungu, SLB-C untuk anak tunagrahita, SLB-D untuk tunadaksa, SLB-E untuk tunalaras (Della et al. 2024). Dengan adanya hal ini diharapkan bahwa semua warga negara bisa mendapatkan pendidikan yang setara.

Kurikulum sekolah luar biasa selain ada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing siswa ada juga mata pelajaran yang wajib salah satunya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Yang di mana menurut (Nur'insyani and Dewi 2021) mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini merupakan salah satu cara menumbuhkan sikap nasionalisme. Sedangkan menurut (Annisa and Dewi 2021) dalam susunan kurikulum, pendidikan kewarganegaraan ini memfokuskan pada pembentukan warga negara dalam memahami maupun melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil,

dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi).

Pembelajaran di sekolah luar biasa ini tidak secara gampang dapat memberikan penanaman perilaku nasionalisme, apalagi pada siswa tunagrahita. Menurut Anderson nasionalisme merupakan *“it is an imagined political community that is imagined as both inherently limit and sovereign”* yang berarti nasionalisme merupakan politik berbayang yang dibayangkan sebagai kesatuan terbatas dan kekuasaan tertinggi karena setiap anggota dari suatu bangsa, bahkan bangsa terkecil tidak mengenal seluruh anggota dari bangsa tersebut. Pandangan konstruktivis Anderson menarik karena nasionalisme sebagai hasil imajinasi kolektif dalam membangun batas antara kita dan mereka, sebuah batas yang dikonstruksi secara budaya melalui kapitalisme percetakan (Retnasari 2019).

Tunagrahita menurut Endang Rochyadi (dalam Widiastuti dan Winaya, 2019) tunagrahita memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya, bahwa anak tunagrahita memiliki intelektual dibawah rata-rata dibanding anak normal, kekurangan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan umurnya, terjadi pada usia perkembangan, yaitu sejak konsepsi hingga usia 18 tahun. Menurut (Nasution, Anggraini, and Putri 2022) tunagrahita adalah situasi keterbelakangan mental atau biasa disebut retardasi mental yang dimana sebelum usia 18 tahun ditandai dengan lemahnya kecerdasan biasanya nilai IQ-nya di bawah 70 dan sulit beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari.

Anak tunagrahita memiliki karakteristik kesulitan untuk memusatkan perhatian atau konsentrasi pada satu objek tertentu. Hal ini disebabkan perhatian mereka bersifat melerai, artinya mudah teralihkan atau berpindah-pindah, sehingga fokus pada satu objek menjadi tantangan (Faisah et al. 2023). Sementara itu, jenis anak berkebutuhan khusus lainnya, seperti anak tunadaksa, tunarungu, tunanetra, anak dengan kesulitan belajar, dan beberapa anak autisme, umumnya mampu mengikuti pelajaran seperti

siswa reguler. Hal ini dimungkinkan karena secara intelektual mereka memiliki kemampuan normal, sehingga dapat belajar di kelas reguler. Namun demikian, mereka tetap membutuhkan bimbingan, motivasi, dan pelatihan khusus yang berkaitan dengan kondisi mereka, termasuk siswa tunagrahita, agar mereka dapat berkembang sesuai potensinya.

Keterlambatan dalam perkembangan kecerdasannya, anak tunagrahita akan mengalami berbagai hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan, bahkan diantara mereka ada yang mencapai sebagian atau kurang, tergantung pada berat ringannya hambatan yang dimiliki anak serta perhatian yang diberikan oleh lingkungannya. Kondisi ini tentu saja menjadikan persoalan tersendiri dalam pemberian layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak tunagrahita. Namun demikian, banyak diantara guru-guru atau sekolah yang belum menyadari dan belum memberikan pelayanan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan guru dalam menemui ciri-ciri dan karakteristik dari anak tunagrahita.

Pendapat Soekarno mengenai nasionalisme memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat percaya diri. Sikap ini dianggap penting karena berguna dalam mempertahankan diri dan berjuang melawan kondisi yang diciptakan oleh pemerintahan kolonial yang imperialis. Di samping juga berfungsi sebagai katalisator untuk membangkitkan kesadaran kolektif tentang identitas dan potensi bangsa. Oleh karena itu, menurutnya, kemerdekaan Indonesia hanya bisa dicapai melalui semangat nasionalisme yang sejati (Romualdi 2024). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Nasionalisme secara umum berarti paham atau aliran yang menganggap kesetiaan tertinggi seseorang seharusnya ditujukan pada negara dan bangsanya. Ini adalah perasaan mendalam dan ikatan erat terhadap tanah air, tradisi, serta budaya yang diwariskan. Nasionalisme juga bisa diartikan sebagai rasa cinta dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara, serta kesadaran untuk menjaga kehormatan bangsa.

Karakter nasionalisme harus dijaga dan dirawat dengan baik, di setiap masyarakat Indonesia mengingat begitu pentingnya karakter nasionalisme di dalam sejarah bangsa Indonesia, namun seiring berjalannya waktu karakter nasionalisme para pemuda mulai luntur tak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut bisa terjadi karena hadirnya era digital di tengah masyarakat Indonesia, yang memudahkan untuk mengakses segala informasi dari belahan dunia. Era digital menjadi penyebab mudahnya nilai-nilai dari luar masuk ke Indonesia, baik nilai yang sesuai dengan kepribadian bangsa maupun yang bertentangan dengan kepribadian bangsa.

Nasionalisme di Indonesia lahir ketika penduduk negeri ini berada di bawah penjajahan pemerintah Belanda. Ideologi ini muncul menjadi sebuah kesadaran kolektif dipicu oleh perasaan senasib dimasa lalu dan dimasa yang sedang dijalani, dan yang lebih penting lagi adalah dipersatukan oleh cita-cita yang sama untuk masa depan. Namun dalam perkembangannya, semangat nasionalisme dikalangan generasi muda tampak melemah. Fenomena ini menunjukkan bahwa peran lembaga pendidikan menjadi sangat penting tidak hanya agar peserta didik mengerti dan memahami makna nasionalisme tetapi yang terpenting mampu menghayati nilai-nilai filosofis dibalik semangat nasionalisme itu (Winarsih and Sumardjoko 2017). Pengaruh globalisasi kontemporer terhadap nilai nasionalisme generasi muda, secara garis besar Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sendiri sebagai bangsa Indonesia.

Penanaman perilaku nasionalisme merupakan sebuah tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia, termasuk melalui dunia Pendidikan. Setiap warga negara dari suatu bangsa, sudah tentu memiliki ketertarikan emosional dengan negara yang bersangkutan sebagai perwujudan rasa bangga dan memiliki bangsa dan negaranya (Saputro and Soebijantoro 2015). Rasa tersebut menghasilkan sikap ketertarikan dan kecintaan kepada tanah air yang disebut dengan sikap nasionalisme. Jika sikap nasionalisme tidak terbentuk, maka akan menimbulkan

perpecahan yang sangat merugikan persatuan dan kesatuan bangsa. Sikap nasionalisme dapat ditanamkan dan dibentuk dalam diri generasi penerus bangsa, termasuk diantaranya pelajar Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dan lembaga pendidikan dengan memberikan pemahaman melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap serta jiwa nasionalisme (Winarsih and Sumardjoko 2017). Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengenalkan kembali nilai-nilai nasionalisme, menghayatinya melalui pendekatan habituasi atau pembiasaan, sehingga nilai-nilai nasionalisme tertanam dalam jiwa para siswa.

Pendidikan formal menjadi salah satu ujung tombak untuk membangun karakter nasionalisme, karena pendidikan formal merupakan lembaga yang memiliki dasar hukum untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan formal pada dasarnya difokuskan untuk membangun atau membekali keahlian para peserta didik sebagai pedoman untuk menghadapi tantangan di lingkungan masyarakat (Sulfasyah and Arifin 2016). Sekolah adalah lembaga pendidikan formal, yang di dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran besar untuk mencapai tujuan nasional, karena kurikulumnya diatur secara sistematis dan terstruktur yang didasarkan dari hasil penelitian, yang dilakukan oleh berbagai pihak (Haerullah & Elihami, 2020).

Modernisasi dan globalisasi telah membawa perubahan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat, dari yang sebelumnya cenderung tradisional menjadi lebih rasional dan terbuka terhadap perkembangan zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempermudah berbagai aktivitas manusia, meningkatkan efisiensi kerja, membuka peluang industri baru, mengurangi pengangguran, serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di samping memberikan manfaat, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti munculnya pola hidup konsumtif akibat melimpahnya pilihan barang dan jasa, berkembangnya sikap individualistik karena ketergantungan pada teknologi yang mengurangi interaksi sosial, serta meningkatnya pengaruh

budaya Barat yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Kondisi ini dapat terlihat dari berkurangnya penghormatan kepada orang tua, munculnya gaya hidup bebas di kalangan remaja, serta kecenderungan generasi muda yang lebih tertarik pada budaya populer asing dibandingkan budaya dan kesenian tradisional Indonesia (Imtiyaz and Najicha 2022).

Hasil survei Populix (2023) menunjukkan bahwa semangat nasionalisme di kalangan generasi muda Indonesia mengalami penurunan. Sekitar 65% responden menyatakan adanya penurunan rasa nasionalisme, termasuk Generasi Z yang lahir antara tahun 1997–2012. Faktor yang paling banyak dianggap mempengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan media sosial (71%), diikuti oleh globalisasi (60%) dan masuknya budaya asing (56%). Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial, arus globalisasi, dan pengaruh budaya luar dapat mempengaruhi sikap nasionalisme generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan peran pendidikan dalam membekali peserta didik dengan kemampuan menyaring informasi secara kritis serta memahami budaya secara bijaksana. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu diperkuat untuk menanamkan serta menjaga identitas dan nilai-nilai kebangsaan (Merina and Djono 2025).

Dengan adanya penurunan tingkat nasionalisme tersebut dan hak pendidikan bagi setiap warga negara, sekolah luar biasa dapat menjadi salah satu pendidikan formal yang dapat memenuhi layanan anak berkebutuhan khusus agar menjadi penerus bangsa dengan menanamkan perilaku nasionalisme salah satunya melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaran. Salah satu pendidikan khusus di Kota Kediri yang melayani kebutuhan tunagrahita yaitu SLB-C Putera Asih dengan jenjang SDLB, SMPLB, SMALB. Keunggulan lain dari sekolah ini juga menawarkan pendidikan vokasi, sehingga anak tidak hanya belajar dikelas namun juga dipersiapkan untuk kemandirian serta dapat berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat ketika sudah lulus. Akreditasi sekolah ini sudah menyandang predikat B sehingga memiliki standar dengan guru

profesional, sarana prasarana memadai dan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran siswa.

Maka dengan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat menumbuhkan perilaku nasionalisme pada anak tunagrahita dengan strategi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian tantangan apa saja yang akan dihadapi dan diharapkan dengan adanya pembelajaran ppkn agar anak mempunyai wawasan kebangsaan, mengetahui hak dan kewajibannya pada bangsa dan negaranya sehingga akan timbul rasa nasionalisme pada diri mereka. Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini pun belum tentu mudah dilakukan oleh guru, karena keterbatasan anak tunagrahita yang mempunyai kekurangan secara intelektual. Maka dari hal itu seorang guru harus menyesuaikan pembelajaran yang tidak hanya mengerti dan memahami namun juga dapat mengajak peserta didik agar sadar dalam perilakunya sehari-hari di lingkungannya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada siswa yang berkebutuhan khusus tuna grahita jenjang SMALB kelas 10 dan 11 sebagai generasi muda penerus bangsa yang terdiri dari berbagai karakteristik, yaitu tunagrahita ringan mampu didik dengan IQ 70-55 dan juga tunagrahita sedang mampu latih dengan IQ 55 – 30. Setiap kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda, kelas 10 terdapat delapan siswa dengan karakteristik tujuh siswa tunagrahita ringan dan satu siswa tunagrahita sedang diantara delapan siswa ini ada tiga anak yang memiliki karakteristik down syndrome. Sedangkan kelas 11 terdapat lima siswa dengan karakteristik empat siswa tunagrahita ringan dan satu tunagrahita sedang. Strategi pembelajarannya untuk anak tunagrahita nantinya akan dikembangkan dan disiapkan oleh guru dengan menyesuaikan karakteristik siswa yang berbeda-beda agar bertujuan untuk menumbuhkan perilaku nasionalisme. Dalam pembelajaran PPKn ini difokuskan pada elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan materi Nasionalisme yang dilaksanakan pada semester genap dengan melakukan penilaian

pembelajaran tidak hanya pada aspek kognitif namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ppkn dalam menumbuhkan perilaku nasionalisme pada siswa tunagrahita?
2. Apa tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan perilaku nasionalisme pada pembelajaran ppkn untuk siswa tunagrahita?
3. Bagaimana standar penilaian pembelajaran ppkn dalam menumbuhkan perilaku nasionalisme pada siswa tunagrahita?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran ppkn dalam menumbuhkan perilaku nasionalisme pada siswa tunagrahita
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan perilaku nasionalisme pada pembelajaran ppkn
3. Mengetahui standar penilaian pembelajaran ppkn dalam menumbuhkan perilaku nasionalisme pada siswa tunagrahita

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritisnya dapat menambah kajian ilmiah dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, khususnya dalam konteks pendidikan luar biasa, memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai strategi pembelajaran PPKn yang efektif untuk siswa berkebutuhan khusus, terutama tunagrahita, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara pendidikan PPKn dan penguatan nilai-nilai nasionalisme pada kelompok disabilitas intelektual.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis bagi guru bisa memberikan wawasan dan panduan dalam merancang metode pembelajaran PPKn yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita, membantu guru memahami pendekatan yang dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme secara lebih efektif dan aplikatif, sedangkan bagi siswa tunagrahita dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, dan identitas nasional, membantu siswa membangun rasa bangga terhadap bangsa dan negaranya meskipun memiliki keterbatasan intelektual. Bagi sekolah sendiri bisa memberikan dasar dalam pengembangan kurikulum atau kegiatan pembelajaran berbasis nilai nasionalisme, menjadi bahan evaluasi efektivitas program PPKn yang sudah berjalan di sekolah luar biasa atau inklusif.

3. Manfaat Sosial

Manfaat Sosialnya dapat mendorong terbentuknya generasi penyandang disabilitas yang tetap memiliki rasa cinta tanah air dan semangat bela negara, mengurangi diskriminasi dan stereotip negatif terhadap penyandang tunagrahita dengan menunjukkan potensi mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan, menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa nasionalisme adalah nilai yang universal dan dapat diajarkan kepada siapa pun, tanpa terkecuali.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Delvia Uliyanda, Fannisa Safarini, Ineke Laili Ramadhini, Ita Rahmadia, Jagad Aditya Dewantara, and Sinta Putri. 2023. "Nationalism in Indonesia." *Nusantara Hasana Journal* 3(1):Page.
- Allutfhi, Muhammad Nasrulloh, and Mohamad Rizky Djaba. 2025. "Nasionalisme , Kebangsaan , Dan Kewarganegaraan; Komunitas Terbayang , Dan Pergulatan Islam-Nasionalisme Dalam Sistem Negara-Bangsa Di Indonesia." 04(01):2633–44.
- Amalya, Habiba tazkia. 2025. "Peran Pendidikan Terhadap Nasionalisme Mewujudkan Rasa Cinta Tanah Air Di Indonesia." 3:753–61.
- Andara, Sefhiana, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):7733–37.
- Anggie et al. 2023. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Dalam Diri Mahasiswa." *ADVANCES in Social Humanities Research* 1(4):353–61.
- Annisa, Renata Nur, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Revolusi 4.0." *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2(1):47–57. doi:10.59525/ijois.v2i1.26.
- Asyari, Daniar, and Dini Anggraeni Dewi. 2021. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3(2):30–41. doi:10.31004/jpdk.v3i2.1628.
- Azzahra, Julia, and Budiman Nadina. 2023. "Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SD Negeri Tenggulang Baru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):11–17.
- Basuni, Bistari. 2021. "PENGKONDISIAN NILAI KARAKTER NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH

DASAR.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 5.

- Bustomi, M., Rahmaniya Nisa, Syerli Nurdiani, Dian Auliani, and Maftuh Ajmain. 2025. “Dinamika Nasionalisme Di Indonesia: Dari Kolonialisme Ke Era Digital.” *JHIC" Jurnal Intelek Insan Cendikia* (5):10494–501.
- Della, Tasya, Marlin Jesica, Tri Astuti, Milla Purwati, Opi Andriani, Universitas Muhammadiyah, and Muara Bungo. 2024. “MODEL LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN.” 8(1):39–49.
- Faisah, Septi Nur, Mufid Amien Siregar, Firanda, Irga Nandita, Mujahadah, Aeinatul Auliyah, Musdalifa, and Auliaul Fitrah Samsuddin. 2023. “Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Mengenal Angka Di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda.” 3:34–41.
- Faizah, Haizatul, and Kamal Rahmat. 2024. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Basicedu* 8(1):466–76.
- Festiawan, Rifqi. 2020. “Buku Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.” *Universitas Jenderal Soedirman* 3:1–17.
- Gus, Efendi A., and Zulfahmi. 2021. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda.” 2:26–33.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17(1):66–79. doi:10.24252/lp.2014v17n1a5.
- Husna, Faiqatul, Nur Rohim Yunus, and Andri Gunawan. 2019. “Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 6(2):207–22. doi:10.15408/sjsbs.v6i1.10454.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M. Win Afghani. 2024. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(September):826–33.
- Imtiyaz, Mohammad Najib Asrof, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. “Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya

- Asing Di Era Globalisasi.” *Journal Unnes* 7(2):140–44.
- Indah Sari, Tri, Dorawan Lia Sihite, Surya Dharma, Sri Yunita, and Elyas Djufri. 2024. “Membangun Rasa Nasionalisme Dan Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 10(3):251–59.
- Izma, Tri, and Vira Yolanda Kesuma. 2019. “PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA.” 1(1):105–12.
- Kamiludin, M. Khilmi Izang Kamal, Lita Nurjanah, Maela Rizka Tsalitsa, and Efvelin BS. 2026. “Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Behavior Pada Anak Tuna Grahita Di SLB Manunggal Slawi.” 10(1). doi:10.29303/jpap.v10i1.1498.
- Kandia, I. Wayan. 2023. “Sejarah Perjalanan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum.” *Journal of Civic Education Research* 1(2):65–75.
- Kasman, Oleh :. 2020. “Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8(2):516.
- Kayisa, Nur Ichda, Rini Risnawita Suminta, and Salma Nadhirroh Fatma Yuthi. 2025. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Studi Keislaman* 5(1):328–40.
- Kolipah, Hadriyanti, Hanny Kolifah, and Sastra Wijaya. 2024. “Metode Pembelajaran Anak Tunagrahita Di SKHN 2 Kota Serang.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6(1):251–71.
- Lili, Halimah. 2018. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Menengah Kota Cimahi.” *Pedagogia* 16(3):209–24.
- Lutfaidah. 2016. “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PPKN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS : STUDI TENTANG PEMBELAJARAN PPKN PADA KELAS VII TUNAGRAHITA SMPLB-C SLB NEGERI

GEDANGAN-SIDOARJO.” (20):2.

- Maksum, Hafidh, and Faisal Anwar. 2024. “PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBALISASI DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT NASIONALISME.” 2:306–12.
- Margaretha, Lydia. 2020. “Teori- Teori Belajar Untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini.” *Early Childhood Research and Practice* 1(01):8–15. doi:10.33258/ecrp.v1i01.1074.
- Marpaung, Vidi Julius, Harfi Ahmad Naufan, Rendy Aditya Aldy Wijaya, Naufal Zaka Putra Gifa, Rio Bagus Utomo, and Imam Ghozali. 2025. “THE ROLE OF CITIZENSHIP EDUCATION IN GROWING A SENSE OF NATIONALISM.” *JKEPMAS* 2(1):363–72.
- Maulidiyah, Farah nayla. 2020. “Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan.” *Jurnal Pendidikan* 29(2):93–100. doi:10.32585/jp.v29i2.647.
- Merina, and Djono. 2025. “Kesadaran Nasional Generasi Z: Menjaga Nasionalisme Di Era Digital: Generation Z National Awareness: Maintaining Nationalism in the Digital Era.” *Anterior Jurnal* 24(2):115–19.
- Muh. Rodhi Zamzami. 2015. “Penerapan Reward and Punishment.” *Ta’limuna* 4(1):1–20.
- Munthe, Aulia Fitriani, Miftahul Jannah Harahap, and Yasmina Fajri. 2023. “Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.” *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1(1):29–40.
- Nailis Saadah, Nova Estu Harsiwi. 2024. “Analisis Fasilitas Dan Ekstrakurikuler Siswa Di SLB Negeri Keleyan.”
- Nasution, Fauziah, Lili Yulia Anggraini, and Khumairani Putri. 2022. “Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa Fauziah.” *Braz Dent J.* 33(1):1–12.
- Nur’insyani, Syahla Rizkia Putri, and Dinie Anggareni Dewi. 2021. “Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Relovulsi 4.0.” *Journal* 1(1):616–21.

- Nurmalisa, Yunisca, and Ana Mentari. 2020. "Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience (Rohman,2019)." *Kajian Teori Dan Praktik PKn* 07(1):34–46.
- Pandawangi.S. 2021. "Metodologi Penelitian." *Journal Information* 4:1–5.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2):333–52. doi:10.24952/fitrah.v3i2.945.
- Putri, Dini Aulia. 2023. "Model Pembelajaran: Peningkatan Proses Pembelajaran." doi:10.31219/osf.io/c9q3u.
- Putri, Mas Fierna Janvierna Lusie, Cori Marnika Sagala, Saepudin Karta Sasmita, and Tajudin. 2024. "Peran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penanaman Karakter Sosial Peserta Didik." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1(2):216–24. doi:10.47256/jhnb.v1i2.374.
- Putri, Ni Luh. 2014. "Model Pembelajaran Keterampilan Bina Diri Bagi Anak Usia Dini Tunagrahita." *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 25(2):73–85. doi:10.21009/parameter.252.03.
- Putri, Tiara Dwi, Zumirrahilza Haq, and Gusmaneli Gusmaneli. 2025. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika Volume 2, Nomor 2* 2:115–25. doi:https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1540.
- Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1(2):77–84.
- Rahmawati, Mega, and Harmanto. 2020. "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita." *Journal of Civics and Moral Studies* 5(Vol. 7 No. 1 (2022)):59–72.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani.

2023. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Nanang." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2(1):20.
- Retnasari, Lisa. 2019. "PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA MUDA." 423–32.
- Romualdi, Kristoforus Bagas. 2024. "Analisis Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme Analysis of Soekarno's Thoughts on Nationalism." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7(10):3761–66. doi:10.56338/jks.v7i10.6193.
- Rusniati, Rizy, Irjus Indrawan, and Suryani. 2023. "Kompetensi Pengembangan Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Anak Tuna Runggu." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):36–43. doi:10.61104/ihsan.v1i2.56.
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4(2):100–110. doi:10.56910/pustaka.v4i2.1390.
- Saputro, Oktavianto Nugroho, and Soebijantoro. 2015. "Pengembangan Wedus Gembel (Wayang Kardus Gembira Dan Belajar) Sebagai Media Membangun Jiwa Nasionalisme Sejak Dini Pada Siswa TKK Santo Yusuf Kota Madiun." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 5(01):99–117. doi:10.25273/ajsp.v5i01.897.
- Sari, D. K., and A. S. Adi. 2023. "Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Peserta Didik Tunagrahita Di Sekolah Inklusi SMP Negeri 2 Sedati Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7:32419–30.
- Sari, Zuliya Loka. 2016. "Penanaman Nilai Demokrasi Dalam Mata Pelajaran PKN Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran." 1–69.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh kautsar Farizqi, and Rachmat Satria. 2020. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN." 9(1):24–34.

- Shahbana Elvia Baby, Farizqi Fiqh Kautsar, and Satria Rachmat. 2020. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol 9, No.(1):24–33.
- Sihombing, Rizky Agassy, and Jennie Febrina Hutagalung. 2021. "URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT NASIONALISME GENERASI MUDA DI ERA MILENIAL." *Penggerak, Jurnal* 5(1):1–33.
- Simbolon, Serfi, Corry, and Bongguk Haloho. 2023. "PERANAN PENDIDIKAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN PERILAKU PSIKOLOGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR 1." 12(2):74–81.
- Suharti, Jeni, and Haifaturrahmah. 2025. "Pentingnya Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Bangsa." 03(02):593–96.
- Sulaswari, Misroh, Nahrul Faidin, and Muh Sholeh. 2021. "Teori Belajar Behaviorisme: Teori Dan Praktiknya Dalam Pembelajaran IPS." *Al Hikmah: Journal of Education* 2(2):131–44. doi:10.54168/ahje.v2i2.49.
- Sulfasyah, and Jamaluddin Arifin. 2016. "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja Arabiatul Adawiyah Sulfasyah." *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*.
- Suryadi, Yeanny, and Yakobus Ndonga. 2023. "PKN Di SLB Sebagai Dasar Pengembangan Pemahaman Hak Dan Kewajiban Pada Difabel Tunagrahita." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(01):84–92. doi:10.47709/educendikia.v3i01.2258.
- Tasya Denada, Thirza Ayu Nirmala, and Ayu Wulandari. 2021. "Dinamika Nasionalisme Di Masa Pandemi Covid 19 Dan Di Era Revolusi 4.0." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2(2):182–97. doi:10.46838/jbic.v2i2.106.
- Ubabuddin. 2019. "Jurnal Edukatif Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran* V(1):21.
- Widhagdha, Miftah Faridl, and Suryo Ediyono. 2022. "Pendahuluan." *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)* 1(1):71–76.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang, and I. Made Astra Winaya. 2019. "Prinsip Khusus

Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita.” 9:116–26.

Winarsih, Erwin, and Bambang Sumardjoko. 2017. “PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta) Disusun.”

Wuryani. 2011. “Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Melalui Pembelajaran Terpadu.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 23(XIV):1–11. doi:10.21009/pip.231.1.

Yusup, Muhammad. 2018. “Hubungan Antara Teori Belajar Behaviorisme Dan Perubahan Perilaku Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *FIKRAH: Journal of Islamic Education* 2(2):157.

